



PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, MULTINATIONALITY, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019

Cindy Ardiani
Ardianicindy77@gmail.com
Yustina Triyani, Dra., M.M., M.Ak.
yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Pajak adalah sumber penghasilan bagi negara yang harus dimanfaatkan semaksimal mungkin. Pembayaran pajak bagi perusahaan merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan. Oleh karenanya, jika negara ingin memaksimalkan pajak, maka perusahaan justru ingin meminimalkan pajak mereka. Karena perusahaan ingin meminimalkan pajak mereka, maka perusahaan melakukan suatu perencanaan pajak untuk meminimalkan beban pajak mereka sehingga akan mengoptimalkan laba perusahaan. Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori keagenan dan teori *stakeholder*. Penelitian ini menggunakan teknik observasi terhadap data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini sebanyak 12 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji *pooling*, uji asumsi klasik, uji statistik F, uji statistik t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian dengan uji statistik t ($\alpha = 5\%$) memperoleh nilai sig. variabel Ukuran Perusahaan sebesar $0,047 < 0,05$. Nilai sig variabel *Multinationality* sebesar $0,4585 > 0,05$. Jika nilai sig lebih besar dari α , maka artinya tidak ada pengaruh. Nilai sig variabel *Capital Intensity* sebesar $0,0035 < 0,05$. Kesimpulannya adalah terdapat cukup bukti bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, tidak terdapat cukup bukti bahwa *multinationality* cenderung melakukan *tax avoidance*. dan terdapat cukup bukti bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*..

ABSTRACT

*Tax is a source of income for the country that should be utilized to the maximum extent possible. Tax payments for the company are an expense that will reduce the company's net profit. Therefore, if the state wants to maximize taxes, then companies want to minimize their taxes. Because companies want to minimize their taxes, the company does a tax planning to minimize their tax burden so that it will optimize the company's profit. The theory in this study uses agency theory and stakeholder theory. This research uses observational method on a secondary data which is obtained from audited financial statements of manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange. The sample of this research as many as 11 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis techniques use descriptive statistics, pooling test, classical assumption test, F statistical test, t test statistic, and coefficient of determination. The result of research with statistic test t ($\alpha = 5\%$) get sig value. Company Size variable is $0,047 < 0,05$. The sig value of *Multinationality* variable is $0,4585 > 0,05$. If the sig value is greater than α , then it means there is no effect. Sig value of *Capital Intensity* variable is $0,0035 < 0,05$. The conclusion of this research is there is enough evidence that Company Size has a negative effect on tax avoidance, there is not enough evidence that multinationality has an effect on tax avoidance, and there is enough evidence that capital intensity has a positive effect on tax avoidance.*

Keywords : *Tax Avoidance, Company Size, Multinationality, Capital Intensity*

Hak cipta milik IBI Kwik Kian Gie (Kwik Kian Gie School of Business)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan suatu negara. Pembayaran pajak yang dilakukan oleh setiap perusahaan berfungsi sebagai pendorong laju pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Namun, pengamalan pemungutan pajak ini tidaklah selalu memperoleh respons yang baik dari perusahaan. Bagi perusahaan, membayar pajak menimbulkan suatu beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan menjalankan berbagai akal untuk mengefisienkan pembayaran pajak yang dilakukan.

Ukuran perusahaan menggambarkan total aset yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan serta dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar kecilnya suatu objek. Dimana semakin besar ukuran perusahaannya, semakin kompleks pula transaksi yang dilakukan. Hal ini memungkinkan perusahaan dalam memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi.

Multinational Company adalah perusahaan yang beroperasi lintas negara (Hidayah, 2015). Perusahaan multinasional memiliki perusahaan di lebih dari satu negara selain pusat perusahaan. Dengan adanya perusahaan di negara lain (anak perusahaan), menimbulkan kecenderungan perusahaan tersebut dalam melakukan *tax avoidance*.

Capital intensity menunjukkan besarnya aset yang digunakan untuk menghasilkan penerimaan bagi perusahaan yang berhubungan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Apabila depresiasi meningkat, maka akan memperkecil laba kena pajak perusahaan, dan sebaliknya apabila depresiasinya rendah maka lama kena pajak perusahaan akan semakin tinggi.

TELAAH PUSTAKA

Teori Keagenan

Menurut Jensen & Meckling (1976), Teori keagenan merupakan kontrak antara satu orang atau lebih (*principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama mereka yang menyertakan pelimpahan wewenang untuk pengambilan keputusan kepada agen. Pemegang saham mendambakan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang telah mereka tanamkan, sedangkan manajer mendambakan kepentingannya di fasilitasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan inilah masalah yang sering timbul dari hubungan keagenan. Pemegang saham dan manajer berupaya agar tujuan mereka terpenuhi.

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menyebutkan semua pihak yang terkena dampak dari kegiatan perusahaan akan menjadi tanggung jawab perusahaan (Safitri dan Muid, 2020). Pemerintah merupakan salah satu *stakeholder* perusahaan yang berperan sebagai alat pengatur. Dengan demikian, perusahaan harus mempertanggungjawabkan dan mempertimbangkan kepentingan pemerintah, misalnya terpaut dengan masalah perpajakan. Perusahaan dapat bertanggung jawab dalam hal membayar pajak secara taat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku kepada pemerintah.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan total aset yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan yang telah mempunyai prospek yang sangat baik dalam jangka waktu yang relatif lama, dan juga menggambarkan kondisi perusahaan yang relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki total aset yang besar (Barli, 2018).



Multinationality

Multinationality menurut Widodo et al.c. (2020) merupakan perusahaan yang berkedudukan di satu negara (negara induk) namun juga memiliki anak perusahaan di negara selain negara induk. Era modern ini mendorong perusahaan untuk memperluas perdagangan yang semula hanya beroperasi lintas dalam negeri menjadi operasi lintas negara dengan mendirikan anak perusahaan.

Capital Intensity

Capital intensity adalah kemampuan perusahaan untuk mengusahakan seberapa besar perusahaan tersebut dapat melakukan investasi kekayaannya ke dalam bentuk aset tetap (Pangestu, 2020). Beban depresiasi yang terdapat dalam kepemilikan aset tetap akan mempengaruhi pembayaran pajak. Hal ini dikarenakan beban depresiasi akan digunakan sebagai pengurang pajak. Perusahaan yang memiliki investasi yang besar dalam aset tetap pembayaran pajaknya akan lebih rendah, karena perusahaan mendapatkan keuntungan dari depresiasi yang terdapat pada aset tetap yang dapat mengurangi beban pajak suatu perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Ukuran perusahaan atau *firm size* adalah suatu skala yang dijadikan sarana pengelompokan perusahaan menjadi perusahaan yang besar atau perusahaan yang kecil yang dapat diukur dengan menggunakan total penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, (Praditasari dan Setiawan, 2017). Semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat CETR yang dimilikinya akan semakin tinggi, hal ini dikarenakan perusahaan akan menjaga citra dan reputasi perusahaan dimata publik sehingga pihak manajemen perusahaan akan cenderung untuk tidak melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian yang dilakukan Oktamawati (2017) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Ha1 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Multinationality terhadap Tax Avoidance

Multinational Company adalah perusahaan yang beroperasi lintas negara (Hidayah, 2015). *Multinational company* cenderung melakukan penghindaran pajak. Perusahaan multinasional dipastikan memiliki kesempatan besar untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Mereka dapat memanfaatkan perbedaan tarif pajak yang berlaku di negara tempat terjadinya transaksi untuk mengurangi biaya pajak yang harus dibayar. Hasil penelitian yang dilakukan Hidayah (2015) membuktikan bahwa *multinationality* cenderung melakukan penghindaran pajak.

Ha2 : *Multinationality* cenderung melakukan penghindaran pajak

Pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Avoidance

Menurut Putra dan Merkusiwati (2016), *capital intensity* sering dikaitkan dengan jumlah modal perusahaan yang tertanam dalam bentuk aktiva tetap dan persediaan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan berusaha untuk memperoleh keuntungan dari berbagai sisi perusahaan, salah satunya aset. Perusahaan yang memiliki aset yang tinggi akan mempengaruhi biaya depresiasinya, sehingga biaya depresiasi dapat dimanfaatkan untuk mengurangi biaya pajak yang akan dibayar Hasil penelitian yang dilakukan Dharma dan Noviari (2017) membuktikan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Ha3 : *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

METODE PENELITIAN

Obyek yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur karena jumlah perusahaan terhitung banyak dengan sektor yang beragam dan perusahaan manufaktur ini lebih diminati oleh para investor asing.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel Penelitian

1. Tax Avoidance

Tax avoidance adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang tanpa melanggar aturan perpajakan. Indikator *tax avoidance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current ETR* karena berkaitan dengan pajak penghasilan yang biasanya merupakan alasan utama perusahaan melakukan *tax avoidance*. Rumus CETR menurut Hanlon dan Heitzman (2010) adalah :

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Current Tax Expense}}{\text{Pre-tax Income}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengategorikan besar kecilnya perusahaan dan menggambarkan kekayaan yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan *Natural logarithm* total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rumus Ukuran perusahaan menurut Oktamawati (2017) adalah :

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

3. Multinationality

Multinational company merupakan sebuah perusahaan yang berkedudukan disatu negara dan memiliki kegiatan produksi atau pemasaran disatu atau lebih negara asing. Variabel ini diukur dengan menggunakan teknik dummy. Untuk perusahaan yang beroperasi lintas negara diberi skor 1, sedangkan untuk perusahaan yang beroperasi lintas domestik diberi skor 0 (Hidayah, 2015).

4. Capital Intensity

Capital intensity menggambarkan seberapa besar perusahaan mengusahakan untuk menginvestasikan asetnya pada aset tetap. Dalam penelitian ini diprosikan dengan menggunakan rasio intensitas aset tetap (Dharma dan Noviari, 2017). Rumusnya adalah :

$$\text{Rasio Intensitas Modal} = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini berupa dokumentasi, yaitu dengan observasi data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini antara lain:

1. Data laporan keuangan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
2. Data mengenai pajak kini, laba sebelum pajak, laba setelah pajak, total aset, dan total aset tetap yang terdapat dalam laporan keuangan audited perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive judgement sampling*. *Purposive judgement sampling* merupakan teknik dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menjabarkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pengambilan sampel:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2017-2019.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki *Current ETR* dibawah 25%.
5. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kompensasi rugi fiskal.
6. Perusahaan manufaktur yang tidak *delisting* selama tahun 2017-2019.
7. Data-data yang dibutuhkan untuk menganalisis setiap variabel dalam penelitian.



Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik deskriptif
Statistik deskriptif menggambarkan atau memberikan deskripsi suatu data dengan melihat nilai dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness. Pengujian ini dilakukan agar lebih mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
2. Uji Pooling
Terlebih dahulu dilakukan uji pooling data penelitian sebelum mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen (penggabungan *cross sectional* dengan *time series*). Untuk mengujinya peneliti menggunakan teknik *dummy* variabel.
3. Uji Asumsi Klasik
Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi, sebelum melakukan pengujian hipotesis.
4. Analisis regresi linier berganda
Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan lampiran 3, Hasil Output SPSS pada tabel menunjukkan nilai minimum, maksimum, mean, dan std. deviasi dari masing-masing variabel. Berdasarkan hasil pada tabel 4.1 diketahui bahwa:

- a. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum aset sebesar 867.451.000.000 yang diperoleh Emdeki Utama Tbk. Sedangkan nilai maximum aset sebesar 351.958.000.000 yang diperoleh Astra International Tbk. Nilai mean ukuran perusahaan sebesar 29.83690325 dan standar deviasi sebesar 1.550482395.
- b. Variabel *Multinationality* memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maximum sebesar 1. Nilai mean sebesar 0.42 mengindikasikan bahwa sebanyak 42% perusahaan sampel yang diteliti merupakan perusahaan multinasional. Nilai standar deviasi sebesar 0.500.
- c. Variabel *Capital Intensity* (CI) memiliki nilai minimum diperoleh H.M Sampoerna Tbk. Ini berarti, H.M Sampoerna Tbk memiliki jumlah aset tetap 9.205.791.000.000 paling sedikit dari seluruh perusahaan sampel, yaitu persentasenya sebesar 18.09%. Sedangkan, nilai maximum diperoleh Aneka Gas Industri Tbk memiliki jumlah aset tetap 4.876.579.000.000 mengindikasikan bahwa persentase total aset tetap terbanyak dimiliki oleh perusahaan Aneka Gas Industri Tbk sebesar 76.15%. Nilai mean sebesar 0.5100015239 berarti rata-rata perusahaan sampel menginvestasikan asetnya pada aset tetap sebesar 51.00%. Nilai standar deviasi sebesar 0.1767894472.
- d. Variabel *Tax Avoidance* yang diprosikan dengan *Current ETR* memiliki nilai minimum sebesar 0.026497263 dimana terlihat perusahaan ini hanya membayar pajak sebesar 2,6% yang diperoleh Budi Strach & Sweetener Tbk. Pada nilai minimum ETR mengindikasikan bahwa tindakan penghindaran pajak semakin besar karena dengan makin rendah tingkat ETR, maka beban pajak kini yang dibayarkan oleh perusahaan pun semakin kecil. Sedangkan, nilai maximum sebesar 0.248424693 dimana membayar pajak sebesar 24,8% yang diperoleh H.M Sampoerna Tbk mengindikasikan bahwa semakin kecil pemanfaatan celah kelemahan peraturan perpajakan untuk meminimalisasi pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Sedangkan, nilai rata-rata *Tax Avoidance* pada penelitian ini sebesar 0.1878883688 dan nilai standar deviasi sebesar 0.565249384.



2. Uji Pooling Data

Dari lampiran 3 dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian pooling menunjukkan nilai-nilai variabel yang telah dikali dummy memiliki nilai Sig. yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dapat di pool dan pengujian data penelitian dapat dilakukan selama periode penelitian dalam 1 kali uji.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan lampiran 3, pada tabel hasil pengujian normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.299 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan lampiran 3, pada table hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai dari ketiga variabel yaitu Ukuran perusahaan, *Multinationality*, dan *Capital Intensity* pada kolom VIF (*Variance Inflation Factor*) berada dibawah 10, sedangkan nilai pada kolom *tolerance* pada ketiga variabel diatas 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Dari lampiran 3, hasil pada uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 2.260 dimana sesuai dengan kriteria yaitu $du < DW < 4-du$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Dari lampiran 3, hasil pada uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai dari masing-masing variabel lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 1
Ikhtisar Uji Asumsi Klasik

Nama Pengujian	Variabel	Kriteria	Hasil	Keterangan
Uji Normalitas		<i>Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05</i>	0.299	Lolos Uji Normalitas
Uji Multikolinearitas	SIZE	Tol > 0.1 VIF < 10	0.945 1.058	Lolos uji multikolinearitas
	MULTI	Tol > 0.1 VIF < 10	0.802 1.247	Lolos uji multikolinearitas
	CI	Tol > 0.1 VIF < 10	0.803 1.246	Lolos uji multikolinearitas
Uji Autokorelasi		$dU < DW < 4-dU$	2.260	Lolos Uji Autokorelasi
Uji Heteroskedastisitas	SIZE	<i>Sig > 0.05</i>	0.485	Lolos Uji Heteroskedastisitas
	MULTI	<i>Sig > 0.05</i>	0.064	Lolos Uji Heteroskedastisitas
	CI	<i>Sig > 0.05</i>	0.060	Lolos Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS

4. Uji Regresi Linier Berganda

Dari lampiran 4, diketahui bahwa konstanta sebesar -0.017 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen Ukuran perusahaan, *Multinationality*, dan *Capital Intensity* sama dengan nol, maka besarnya tingkat penghindaran pajak sebesar -0.017. Persamaan tersebut menunjukkan besarnya kekuatan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Berikut merupakan hasil persamaan regresi :

$$TA = -0.017 + 0.009SIZE + 0.002MULTI - 0.150CI$$



5. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik F

Berdasarkan lampiran 4, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 5.070 dengan nilai *Sig* sebesar 0.006. Karena nilai *Sig* < 0.05, maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi penghindaran pajak atau dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, *Multinationality*, dan *capital intensity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

b. Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parameter Individual)

Berdasarkan lampiran 4, diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan sebesar 0.094/2 yaitu $0.047 < \alpha = 5\%$ dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.009. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* (tolak H_0).

Variabel *multinationality* sebesar 0.917/2 yaitu $0.4585 > \alpha = 5\%$ dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.002. Hal ini menunjukkan bahwa *multinationality* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (tidak tolak H_0).

Variabel *capital intensity* sebesar 0.007/2 yaitu $0.0035 < \alpha = 5\%$ dengan nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0.150. Hal ini menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (tolak H_0).

c. Koefisien Determinasi

Dari lampiran 4, dapat dilihat bahwa besarnya *adjusted R square* untuk variabel Ukuran perusahaan, *multinationality*, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* adalah sebesar 0.259. Hasil tersebut membuktikan bahwa ukuran perusahaan, *multinationality*, dan *capital intensity* dan *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap variasi *tax avoidance* sebesar 25.9%. Sedangkan sisanya 74.1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

Tabel 2
Ikhtisar Uji Hipotesis

Nama Pengujian	Variabel	Kriteria	Hasil	Keterangan
Uji F	-	$Sig < 0.05$	0.006	Tolak H_0
Uji t	SIZE	$Sig < 0.05$	0.047	Tolak H_0
	MULTI	$Sig < 0.05$	0.4585	Tidak Tolak H_0
	CI	$Sig < 0.05$	0.0035	Tolak H_0
Koefisien Determinasi	-	$0 \leq R^2 < 1$	0.259	25.9% variabel <i>Tax Avoidance</i> dijelaskan oleh variabel penelitian

PEMBAHASAN

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

Hasil uji statistik t menunjukkan koefisien regresi sebesar 0.009 dengan nilai signifikan t sebesar 0.094/2 yaitu $0.047 < \alpha = 5\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* (tolak H_0). Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya.

Semakin besar ukuran perusahaannya maka semakin tinggi CETRnya dimana tingkat penghindaran pajaknya semakin rendah. Berdasarkan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa semua pihak yang terkena dampak dari kegiatan perusahaan akan menjadi tanggung jawab perusahaan. Pemerintah merupakan salah satu *stakeholder* perusahaan yang berperan sebagai alat pengatur. Dengan demikian, perusahaan harus mempertanggungjawabkan dan mempertimbangkan kepentingan pemerintah, misalnya terpaut dengan masalah perpajakan. Perusahaan harus dapat bertanggung jawab dalam hal membayar pajak secara taat dan sesuai



dengan ketentuan kepada pemerintah serta tidak melakukan tindakan *tax avoidance*. Perusahaan dapat bertanggung jawab dalam hal membayar pajak secara taat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku kepada pemerintah serta tidak melakukan tindakan *tax avoidance* sehingga untuk menjaga citra perusahaan dimata publik pihak manajemen perusahaan akan cenderung untuk tidak melakukan penghindaran pajak Hasil penelitian ini sesuai dengan Praditasari dan Setiawan (2017) dan Oktamawati (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh *multinationality* terhadap *tax avoidance*

Hasil uji statistik t menunjukkan koefisien regresi sebesar 0.002 dengan nilai signifikan t sebesar $0.917/2$ yaitu $0.4585 > \alpha = 5\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa *multinationality* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (tidak tolak H_0). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya sesuai dengan penelitian Hidayah (2015).

Perusahaan multinasional merupakan salah satu sumber pendapatan ekonomi negara penerima. Sesuai dengan *Stakeholder theory* yang menyatakan bahwa perusahaan tidak beraktivitas hanya untuk kepentingan pemilik saham, melainkan juga bagi semua *stakeholder* lainnya (Pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain), menyebabkan perusahaan multinasional memperluas kesempatan kerja bagi negara penerima sehingga mengurangi tingkat pengangguran. Perusahaan multinasional juga memiliki dampak terhadap perkembangan teknologi di negara penerima dengan cara menyelenggarakan *training* terhadap berbagai teknologi yang dibawa oleh perusahaan multinasional, sehingga dapat menambah *skill* dan pengetahuan tenaga kerja. Hal ini menyebabkan perusahaan multinasional memiliki pengaruh yang besar terhadap negara. Oleh karena pengaruhnya yang besar, maka pemerintah akan melakukan berbagai cara untuk membuat perusahaan multinasional terus beroperasi. Cara yang dilakukan oleh pemerintah antara lain adalah dengan sering menawarkan insentif seperti pemotongan pajak, bantuan pemerintah, dan infrastruktur yang lebih baik. Oleh karena itu, perusahaan multinasional tidak perlu melakukan *tax avoidance*, karena pemerintah sendiri sudah memberikan kelonggaran bagi perusahaan multinasional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2015) yang menyatakan bahwa *multinationality* cenderung berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Zia et al.c (2018) yang menyatakan bahwa *multinationality* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*

Hasil uji statistik t menunjukkan koefisien regresi sebesar -0.150 dengan nilai signifikan t sebesar $0.007/2$ yaitu $0.0035 < \alpha = 5\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (tolak H_0). Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya.

Menurut Putra dan Merkusiwati (2016), *capital intensity* sering dikaitkan dengan jumlah modal perusahaan yang tertanam dalam bentuk aktiva tetap dan persediaan yang dimiliki perusahaan. Menurut Novriyanti dan Dalam (2020), rasio intensitas aset tetap menggambarkan hubungan antara aktiva tetap dan saham perusahaan. Perusahaan berusaha untuk memperoleh keuntungan dari berbagai sisi perusahaan, salah satunya aset. Dalam teori agensi dikatakan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik saham (principal) dan manajemen (agen). Kepentingan manajemen adalah untuk memperoleh kompensasi yang diinginkan dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam hal ini manajemen dapat memanfaatkan penyusutan aset tetap untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Manajer dapat menginvestasikan dana menganggur perusahaan ke dalam bentuk aset tetap, dengan tujuan memanfaatkan penyusutannya sebagai pengurang beban pajak. Sehingga kinerja perusahaan akan meningkat dan kompensasi kinerja manajer yang diinginkan akan tercapai. Perusahaan yang memiliki aset yang banyak akan mempengaruhi biaya depresiasinya, sehingga biaya depresiasi tersebut mengurangi biaya pajak yang akan dibayar. Sholeha (2019) mengatakan *capital intensity* yang meningkat, menyebabkan peningkatan terhadap beban penyusutan. Adanya peningkatan beban penyusutan inilah yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengurangi laba yang digunakan sebagai dasar

perhitungan pajak. Sehingga *capital intensity* mendorong perusahaan melakukan penghindaran pajak. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hasil ini sesuai dengan Dharma dan Novriari (2017) dan Pangestu (2020) yang mengatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah Terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, tidak terdapat cukup bukti bahwa perusahaan multinasional cenderung melakukan penghindaran pajak, dan terdapat cukup bukti bahwa *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran, yaitu bagi pemerintah harus waspada terhadap perusahaan yang memiliki tingkat asset tetap yang tinggi karena dari hasil penelitian semakin tinggi tingkat asset tetap semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajaknya. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel – variabel lain yang mempengaruhi *Tax Avoidance*, menggunakan sampel perusahaan lain selain perusahaan manufaktur, dan menggunakan proksi *tax avoidance* lain selain *current ETR*.

DAFTAR PUSTAKA

- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 223–238.
- Dharma, N. B. S., & Novriari, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 529–556.
- Hanlon, Michelle, Shane Heitzman 2010, 'A Review of Tax Research', *Journal of Accounting and Economics*, Vol.50, no.127-178.
- Hidayah, N. (2015). Pengaruh perusahaan keluarga, multinational company, dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *JOM Fekon*, 2(2), 1–13.
- Jensen M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Novriyanti, I., & Dalam, W. W. W. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 24–35.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40
- Pangestu, S. H. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas , Size Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Akuntansi Dan Ekonomi*, Vol. 5(No.3), 26–34.
- Putra, I. G. L. N. D. C., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Size Dan Capital Intensity Ratio Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(1), 690–714.
- Praditasari, N. K. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(2), 1229–1258.
- Safitri, K. A., & Muid, D. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility , Profitabilitas , Leverage , Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–11.
- Sholeha, Y. M. A. (2019). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 7(2).
- Widodo, L. L., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Multinasionalitas, Good Corporate Governance, Tax Haven, Dan Thin Capitalization Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2016-2018. *E-Jra*, 09(06), 119–133.





Zia, I. K., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Kepemilikan Institusional dan Multinationality dengan Firm Size dan Leverage sebagai Variabel Kontrol Terhadap Tax Avoidance. *Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 67–73.

LAMPIRAN

Lampiran 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	36	27.48882486	33.49453297	29.8369032489	1.55048239494
MULTI	36	0	1	.42	.500
CI	36	.180850364	.761543883	.51000152389	.176789447224
TA	36	.026497263	.248424693	.18788836881	.056524938358
Valid N (listwise)	36				

Lampiran 2
Uji Pooling Data

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.082	.321		-.254	.801
SIZE	.010	.010	.277	.986	.334
MULTI	.013	.034	.117	.391	.699
CI	-.062	.088	-.194	-.708	.486
DT1	.096	.466	.810	.206	.839
DT2	.159	.457	1.346	.348	.731
DT1_SIZE	-.001	.015	-.294	-.079	.938
DT1_MULTI	-.001	.049	-.006	-.020	.985
DT1_CI	-.132	.139	-.623	-.950	.352
DT2_SIZE	-.002	.015	-.540	-.147	.885
DT2_MULTI	-.042	.049	-.260	-.850	.404
DT2_CI	-.176	.136	-.808	-1.293	.208

a. Dependent Variable: TA

Lampiran 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	36

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) dan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.04653696
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.137
	Negative	-.162
Kolmogorov-Smirnov Z		.974
Asymp. Sig. (2-tailed)		.299

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-.017	.172		-.100	.921			
1 SIZE	.009	.005	.258	1.724	.094	.945	1.058	
1 MULTI	.002	.018	.017	.106	.917	.802	1.247	
1 CI	-.150	.052	-.468	-2.883	.007	.803	1.246	

- a. Dependent Variable: TA

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.568 ^a	.322	.259	.048669522742	2.260

- a. Predictors: (Constant), CI, SIZE, MULTI
b. Dependent Variable: TA

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.064	.104		.611	.546
1 SIZE	-.002	.003	-.117	-.706	.485
1 MULTI	.021	.011	.343	1.917	.064
1 CI	.061	.031	.349	1.949	.060

- a. Dependent Variable: Abs_Res

1. Ditanyakan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta dilindungi undang-undang
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Lampiran 4
Analisis Regresi Linear Berganda (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.017	.172		-.100	.921
	SIZE	.009	.005	.258	1.724	.094
	MULTI	.002	.018	.017	.106	.917
	CI	-.150	.052	-.468	-2.883	.007

a. Dependent Variable: TA

Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.036	3	.012	5.070	.006 ^b
	Residual	.076	32	.002		
	Total	.112	35			

a. Dependent Variable: TA

b. Predictors: (Constant), CI, SIZE, MULTI

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.568 ^a	.322	.259	.048669522742

a. Predictors: (Constant), CI, SIZE, MULTI

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.